

STRES KERJA PADA PERAWAT DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN

Esra Devi Tarida Lubis¹, Siti Saidah Nasution², Riswani Tanjung³
Universitas Sumatera Utara^{1,2,3}
esradtlubis.201712@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi stres kerja perawat di Lembaga Pemasyarakatan (LP). Metode yang digunakan adalah *systematic review* melalui pencarian artikel pada *database Proquest, Pubmed* dan *ScienceDirect* dengan kata kunci "*occupational stress*" AND "*correctional facilities*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres kerja perawat di lembaga pemasyarakatan berhubungan erat dengan faktor lingkungan kerja, populasi warga binaan pemasyarakatan dan manajemen pemasyarakatan. Simpulan, stres kerja dan kelelahan pada perawat di lembaga pemasyarakatan terjadi dikarenakan faktor lingkungan kerja yang mencakup beban kerja yang tinggi, karakteristik tahanan dan narapidana, dan sistem yang mengatur lembaga pemasyarakatan yang dapat mengakibatkan penurunan produktivitas kerja dan kualitas perawatan.

Kata Kunci: Lembaga Pemasyarakatan, Perawat, Stres Kerja

ABSTRACT

This study aims to identify the work stress of nurses in Correctional Institutions (LP). The method used is a systematic review by searching articles on the Proquest, Pubmed and ScienceDirect databases with the keywords "occupational stress" AND "correctional facilities". The study results show that nurses' work stress in correctional institutions is closely related to work environment factors, prison inmate population and correctional management. In conclusion, work stress and fatigue among nurses in correctional institutions occur due to work environment factors, including high workload, the characteristics of prisoners and convicts, and the system that regulates correctional institutions, which can decrease work productivity and quality of care.

Keywords: Correctional Institutions, Nurses, Work Stress

PENDAHULUAN

Pelayanan yang diberikan lembaga pemasyarakatan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga tahanan, menciptakan lingkungan yang teratur, disiplin dan aman dalam lembaga pemasyarakatan, menyediakan kondisi yang baik bagi narapidana, dan pertemuan kebutuhan narapidana, termasuk perawatan kesehatan (Karaaslan & Aslan, 2019). Menurut Wright (2020) perawat di lembaga pemasyarakatan bekerja secara langsung dengan staf penjagaan untuk memastikan bahwa perawatan dan pengobatan kesehatan dilakukan dengan aman. Kelompok yang ditangani perawat selama di lembaga pemasyarakatan terdiri dari individu-individu dengan status sosial ekonomi rendah yang memiliki masalah kesehatan yang sulit dan kompleks pada tahap rentan

dalam hidup mereka.

Perawat di lembaga pemasyarakatan memiliki tugas, seperti memecahkan masalah kesehatan, memberikan bimbingan, mengumpulkan dan mencatat informasi tentang status kesehatan, melakukan pemeriksaan berkala, merujuk mereka yang memiliki gejala penyakit untuk pemeriksaan dan pengobatan lebih lanjut, pemberian obat yang diresepkan oleh dokter, menentukan dan menindaklanjuti narapidana dengan masalah emosional, penyakit kronis, kelainan penyakit, malnutrisi, dan kebiasaan buruk seperti alkohol, rokok, dan penggunaan narkoba, mencegah kecelakaan, dan memberikan pertolongan pertama (Karaaslan & Aslan, 2019).

Lingkungan kerja pada sistem pemasyarakatan memberikan situasi emosional yang ekstrim bagi perawat selama bekerja (Harizanova & Stoyanova, 2020). Stres kerja pada perawat merupakan permasalahan umum yang sering terjadi dalam dunia kerja (Angin et al., 2021). Pekerjaan perawat dan petugas pemasyarakatan telah lama disebut sebagai salah satu yang paling stres di dunia dan di antara beberapa pekerjaan dimana perawat harus mengatasi situasi yang berbeda di bawah tekanan. Tingkat stres yang tinggi terkait dengan karakteristik dasar aktivitas mereka yang sangat berbahaya, cepat dan intensif (Harizanova & Stoyanova, 2020).

Stres kerja merupakan konsekuensi dari tingginya beban kerja dan keadaan lingkungan kerja yang tidak mendukung (Yosiana et al., 2020). Perawat di lembaga pemasyarakatan dapat mengalami kekerasan dan paparan penyakit yang sangat menular seperti hepatitis, tuberkulosis dan HIV setiap hari yang seringkali dapat terjadi dalam satu shift (Hancock, 2020). Penelitian yang dilakukan di Eropa dan Asia mengidentifikasi adanya peningkatan level stres kerja pada perawat di lembaga pemasyarakatan (Guardiano et al., 2022). Seiring waktu, kondisi kerja ini dapat menyebabkan ketegangan dan akhirnya kelelahan. Kelelahan kerja adalah suatu kondisi dimana daya tahan tubuh menjadi menurun akibat melakukan pekerjaan terus menerus dan mengakibatkan penurunan produktivitas kerja (Tuahta et al., 2019). Perhatian khusus diberikan pada kelelahan karena ini dianggap sebagai reaksi stres jangka panjang yang terjadi diantara para profesional yang seperti perawat yang bekerja dengan orang-orang dalam kapasitas tertentu (Harizanova & Stoyanova, 2020).

Perawat diharapkan mampu mengelola emosinya, sehingga dapat menangani konflik, manipulasi atau agresi masing-masing dari tahanan dan narapidana. Oleh karena itu, para perawat ini harus mendekati tugas profesional mereka dengan perhatian dan tanggung jawab yang diperlukan karena ada ancaman langsung atau ancaman kehidupan yang jelas dan nyata (Harizanova & Stoyanova, 2020). Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa perawat di lapas juga dapat mengalami stres kerja, sehingga diperlukan studi yang dapat memberikan informasi lebih lengkap mengenai hal-hal terkait kejadian stres tersebut. Studi literatur ini bertujuan untuk mengetahui stres kerja pada perawat di Lapas dan cara mengatasinya agar dapat meningkatkan performa kinerja serta kualitas perawatan.

METODE PENELITIAN

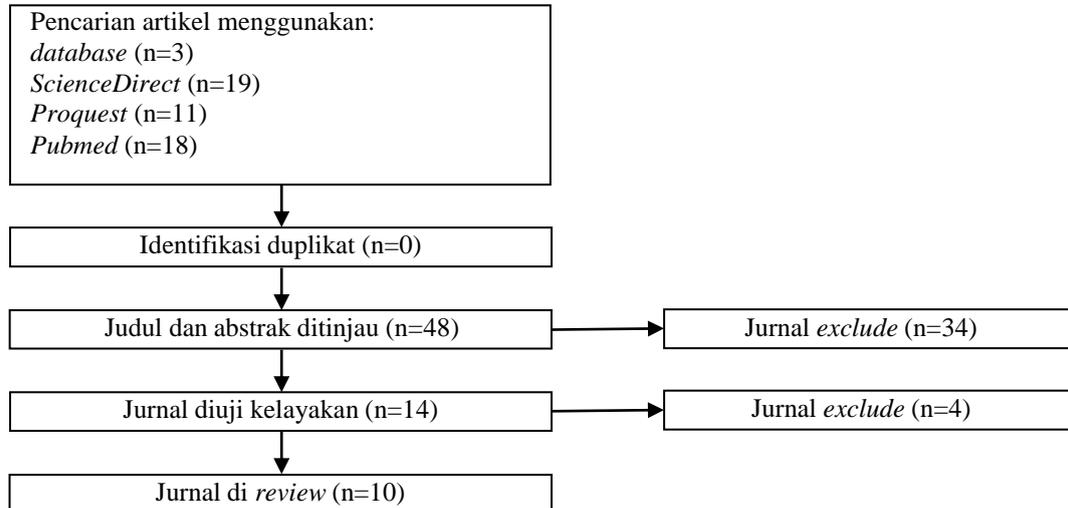
Metode penelitian yang digunakan adalah *systematic review* (telaah sistematis). Studi ini dilakukan untuk menganalisis berbagai literatur yang telah dipilih dari berbagai macam sumber yang nantinya akan menjadi suatu gagasan baru. Pencarian literatur yang relevan dilakukan di tiga database, yaitu: *Proquest*, *Pubmed*, dan *ScienceDirect*. Pencarian literatur dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian *keyword* penulisan, keterkaitan hasil penulisan, dan pembahasan. Data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil studi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu artikel penelitian tentang stres kerja pada perawat di lembaga pemasyarakatan dengan metode kualitatif dan kuantitatif, deskriptif, fenomenologi, *cross-sectional*, studi longitudinal, dan dapat menjawab pertanyaan sistematik *review* ini, artikel dalam bentuk *full text*, artikel menggunakan bahasa Inggris dan berupa artikel *publish* yang diterbitkan pada tahun 2017 hingga tahun 2022. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah artikel tidak dalam bentuk *full text*, artikel menggunakan bahasa selain bahasa Inggris, dan artikel berbentuk *manuscript/pre-proof*.

Proses pemilihan artikel menggunakan diagram PRISMA yang terdiri dari lima tahap, yaitu tahap pertama, identifikasi dimana penulis menggabungkan seluruh jumlah artikel dari semua pencarian di *database*. Tahap kedua, melakukan *duplicate* dimana penulis menghapus artikel yang memiliki judul yang sama dari tiga database terbesar yang dilakukan penelusuran lalu memilih artikel yang judulnya tidak sesuai dengan pembahasan untuk dilakukan *exclude*. Tahap ketiga, penulis akan memilih judul artikel yang sesuai dengan pembahasan lalu dilakukan *screening* pada artikel yang tidak tersedia atau tidak dapat diakses. Tahap keempat, memilih artikel yang dapat diakses lalu dilakukan *screening* sesuai dengan kriteria *eligibility* yang sudah ditetapkan. Tahap kelima, mengumpulkan artikel yang sudah layak untuk dilakukan *review*.

Data yang diambil dari masing-masing yang telah lolos seleksi PRISMA yang terdiri dari nama penulis, tahun terbitan artikel, dan desain penelitian. Dalam ekstraksi data, penelitian ini akan dibantu dengan aplikasi Mendeley dalam melakukan *screening* artikel di setiap *database*.



Gambar. 1
Diagram PRISMA Pemilihan Artikel

Setelah dilakukan penelusuran artikel melalui tiga database (*Proquest*, *Pubmed* dan *Sciencedirect*) didapatkan hasil jumlah artikel sebanyak 48 artikel (11 artikel dari *Proquest*, 18 artikel dari *PubMed*, dan 19 artikel dari *ScienceDirect*). Selanjutnya tidak ditemukan jurnal yang serupa dan yang *include* dilanjutkan untuk ke tahap *screening* berjumlah 48 artikel. Pada tahap selanjutnya dilakukan *screening* dengan membaca judul dan *abstract* yang terkait dengan penelitian. Dari keseluruhan *screening* terdapat 14

artikel yang membahas tentang penelitian ini, selain itu terdapat 34 artikel tidak dipilih karena tidak berkaitan dengan topik pada penelitian ini. Tahap selanjutnya dilakukan *screening* dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Terdapat 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi.

HASIL PENELITIAN

Hasil *review* dari beberapa studi penelitian yang memenuhi kriteria disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel. 1
Review Artikel Terpilih

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Karaaslan, A., & Aslan, M. (2019). The Relationship Between the Quality of Work and Organizational Commitment of Prison Nurses.	Correlational Descriptive	Hasil penelitian ini menemukan bahwa kualitas hidup perawat yang bekerja di lembaga pemasyarakatan berhubungan dengan komitmen organisasi dalam tingkat sedang. Mengingat hubungan positif antara kualitas hidup terkait pekerjaan dan komitmen organisasi, disarankan agar kualitas hidup terkait pekerjaan ditingkatkan untuk meningkatkan komitmen organisasi pada perawat. Tautan antara variabel-variabel ini dapat membantu manajer dan pemimpin mencapai pemahaman komprehensif yang lebih tentang bagaimana meningkatkan kualitas hidup terkait pekerjaan meningkatkan komitmen organisasi. Untuk meningkatkan kualitas hidup terkait pekerjaan, disarankan untuk menyesuaikan atau meningkatkan kondisi kerja, memberikan kesempatan karir bagi perawat dan memastikan bahwa keseimbangan yang tepat dipertahankan antara rumah dan pekerjaan.
Makara-Studzińska, M., Wajda, Z., & Lizińczyk, S. (2020). Years of Service, Self-Efficacy, Stress and Burnout Among Polish Firefighters.	Correlational Analysis	Jumlah intervensi tidak mempengaruhi tingkat keparahan stres yang dialami. Pengalaman kerja secara langsung mempengaruhi tingkat stres yang dirasakan, kekecewaan dan penurunan hubungan. Efikasi diri yang digeneralisasi ditemukan berdampak baik pada pengurangan rasa stres, kelelahan psikofisik, kemunduran hubungan, rasa ketidakefektifan profesional, dan kekecewaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa tahun pelayanan meningkatkan keparahan berpengalaman stres dan kelelahan kerja.
Testoni, I., Nencioni, I., Arbien, M., Iacona, E., Marrella, F.,	Action-Research Exploratory	Penelitian ini menemukan terdapat 10 tema yang berkaitan dengan kesehatan mental pekerja di lembaga pemasyarakatan yaitu menyoroti

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Gorzegno, V., Selmi, C., Vianello, F., Nava, A., Zamperini, A., & Wieser, M. A. (2021). <i>Mental Health in Prison: Integrating the Perspectives of Prison Staff.</i>		kesulitan bekerja dengan narapidana dengan gangguan kejiwaan atau tekanan psikologis, termasuk kekurangan manusia dan sumber daya ekonomi, kurangnya komunikasi positif antara narapidana dan masyarakat dan rasa inkompetensi profesional. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan tentang cara pandangan, dialog, dan kolaborasi antara profesional di lembaga pemasyarakatan dengan masyarakat dan kelayakan saat ini untuk mengobati gangguan kejiwaan di lembaga pemasyarakatan dipertimbangkan.
Harizanova, S., & Stoyanova, R. (2020). <i>Burnout among Nurses and Correctional Officers.</i>	Descriptive Cross-Sectional	Tingkat kelelahan emosional dan pencapaian pribadi perawat di rumah sakit secara signifikan lebih tinggi dari itu dari petugas di lembaga pemasyarakatan. Rata-rata skor depersonalisasi petugas pemasyarakatan secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan perawat. Petugas pemasyarakatan menunjukkan prevalensi sindrom <i>burnout</i> yang lebih tinggi dibandingkan dengan perawat di tempat lain. Tidak ada pengaruh jenis kelamin pada kelelahan yang dialami perawat.
Jin, X., Sun, I. Y., Jiang, S., Wang, Y., & Wen, S. (2018). <i>The Relationships Between Job and Organizational Characteristics and Role and Job Stress among Chinese Community Correctional Workers.</i>	Multivariate Regression Analysis	Hasil penelitian ini menemukan bahwa dua faktor organisasi memberikan pengaruh yang signifikan pada ambiguitas peran. Formalisasi lembaga yang lebih besar dan dukungan pengawasan yang lebih kuat cenderung mengurangi ambiguitas peran di antara pekerja pemasyarakatan. Pencapaian pendidikan secara signifikan terkait dengan ambiguitas peran dengan pendidikan lebih baik mengungkapkan tingkat ambiguitas peran yang lebih rendah. Temuan lainnya, yaitu tingkat formalisasi yang lebih tinggi cenderung menurunkan persepsi konflik peran pekerja. Bahaya pekerjaan menjadi prediktor signifikan dari stres kerja.
Kinman, G., Clements, A. J., & Hart, J. (2017). <i>Job Demands, Resources and Mental Health in UK Prison Officers.</i>	Linear Regression Analysis	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental di lembaga pemasyarakatan meliputi tuntutan pekerjaan, hubungan interpersonal yang buruk, ambiguitas peran dan, pada tingkat lebih rendah, kontrol pekerjaan yang rendah dan manajemen perubahan yang buruk. Temuan ini dapat dijadikan bahan untuk intervensi terstruktur untuk meningkatkan kesejahteraan petugas di lembaga pemasyarakatan.

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Sygit-Kowalkowska, E., Piotrowski, A., & Hamzah, I. (2021). <i>Insomnia among Prison Officers and Its Relationship with Occupational Burnout: the Role of Coping with Stress in Polish and Indonesian Samples.</i>	Correlation Analysis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 43,4% sampel di Polandia menunjukkan gejala awal insomnia, dibandingkan dengan 26,1% sampel di Indonesia. Gangguan tidur memiliki peran penting dalam mengembangkan kelelahan kerja. Peran mediasi strategi koping seperti mencari bantuan dan keterlibatan dalam hubungan dapat membantu mengatasi insomnia dan dimensi kelelahan kerja. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa terdapat hubungan antara gangguan tidur dan pekerjaan kelelahan, termasuk kelelahan fisik, mental, dan emosional, serta menjaga jarak dari pekerjaan.
Jung, H.-O., & Han, S.-W. (2021). <i>The Effect of Knowledge, Attitudes, and Practices of Korean Correctional Officers about COVID-19 on Job Stress.</i>	Correlation Analysis	Stres kerja berkorelasi negatif dengan pengetahuan, sikap, dan praktik. Faktor signifikan yang mempengaruhi stres kerja terdiri dari pengetahuan dan praktik. Pengetahuan dan praktik diidentifikasi mempengaruhi stres kerja petugas di lembaga pemasyarakatan. Stres kerja menurun seiring dengan peningkatan tingkat pengetahuan atau praktik. Hasil ini dimaksudkan untuk berkontribusi pada pengembangan program yang dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik petugas pemasyarakatan dalam mengurangi stres kerja.
Trounson, J. S., & Pfeifer, J. E. (2017). <i>Correctional Officers and Workplace Adversity: Identifying Interpersonal, Cognitive, and Behavioral Response Tendencies.</i>	Qualitative Method	Penelitian ini merumuskan klasifikasi kecenderungan respons petugas pemasyarakatan terhadap kesulitan dalam bekerja meliputi respons berbasis kognitif, berbasis tanggapan interpersonal, dan berdasarkan perilaku. Berkomunikasi secara efektif dengan orang lain di tempat kerja sangat membantu dalam mengurangi dampak negatif dari peristiwa stres atau merugikan yang mereka alami saat bekerja. Kemampuan untuk memutuskan secara kognitif atau memisahkan secara kognitif dari pengalaman sulit yang terjadi di tempat kerja, sementara keterampilan ini penting dimiliki dan sering digunakan saat mengelola tantangan di tempat kerja. Perilaku mencari bantuan terlihat sebagai tanggapan positif terhadap kesulitan di tempat kerja, namun menimbulkan rasa tidak nyaman.
Manzano-García, G., & Ayala, J. C. (2017). <i>Insufficiently Studied Factors</i>	Correlation Analysis	Penelitian ini menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kejenuhan pada perawat antara lain lingkungan kerja, gaya hidup dan kepribadian seseorang. Faktor-faktor yang berhubungan dengan

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Related to Burnout in Nursing: Results from an E-Delphi Study.		kondisi kerja memainkan peran besar dalam pengembangan kelelahan dan stres kerja. Stres yang dirasakan oleh individu bertambah atau berkurang sesuai dengan ciri kepribadian tertentu dan/atau nilai-nilai pribadi. Penelitian ini menemukan bahwa perawat yang mengalami tingkat kepuasan yang tinggi dalam pekerjaannya, maka perawat tersebut akan merasakan lingkungan kerjanya lebih positif dan berkontribusi pada pengurangan kelelahan.

Karakteristik pekerjaan, organisasi dan pengalaman kerja merupakan faktor yang secara signifikan memicu stres kerja perawat di lembaga pemasyarakatan. Tingkat *burnout* perawat di lembaga pemasyarakatan lebih tinggi, sehingga berpotensi mengakibatkan gangguan tidur. Oleh karena itu, perawat perlu mengelola stres kerja yang dialaminya. Semakin meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan komunikasi perawat dapat mengurangi stres kerja. Kepuasan yang tinggi terhadap pekerjaan juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap kelelahan dan stres kerja. Komitmen perawat terhadap organisasi akan meningkatkan kualitas kinerja perawat, sehingga perawatan dapat diberikan dengan baik.

PEMBAHASAN

Stres kerja pada perawat di lembaga pemasyarakatan dipengaruhi oleh pengaturan kondisi kerja. Lingkungan kerja yang ada pada lembaga pemasyarakatan menghadapkan perawat terhadap stressor kerja baik secara fisik maupun psikososial (Zhang et al., 2019). Perawat yang bekerja di lapas harus menghadapi masalah keamanan saat memberikan perawatan dikarenakan kepribadian narapidana yang mungkin agresif. Keadaan ini memungkinkan perawat yang bekerja di Lapas memiliki lebih banyak masalah kualitas hidup berkaitan dengan pekerjaan daripada perawat yang bekerja di rumah sakit (Karaaslan & Aslan, 2019).

Perawat yang bekerja di Lembaga Pemasyarakatan harus melibatkan rasa tanggung jawab terhadap organisasi dan keyakinan bahwa mereka memiliki tanggung jawab dan oleh karenanya harus menunjukkan loyalitas. Rasa loyalitas akan mendorong perawat berkomitmen terhadap kebijakan pad atempat bekerja, meskipun ada perasaan tidak aman dan takut. Oleh karena itu, disamping perawat harus memiliki komitmen terhadap organisasi, tempat bekerja juga harus mempertimbangkan kenyamanan perawat dalam bekerja (Karaaslan & Aslan, 2019). Organisasi dapat membangun strategi koping untuk mengurangi dan meminimalkan masalah peran ganda pada perawat di tempat bekerja. Organisasi juga dapat mendesain pengurangan beban kerja dan waktu kerja yang fleksibel serta kebijakan ramah terhadap keluarga untuk mengurangi konflik peran ganda atau stress kerja. Organisasi di lapas dapat memaksimalkan fungsi unit personalia dalam menciptakan kualitas kehidupan kerja yang maksimal (Samuel et al., 2021).

Stres kerja dan kelelahan perawat berbahaya bagi pekerjaan karena akan mempengaruhi perawat, pasien, organisasi, dan masyarakat pada umumnya. Stres kerja dan kelelahan perawat berkaitan dengan memburuknya keselamatan dan kualitas perawatan, penurunan kepuasan pasien, dan komitmen organisasi serta produktivitas

perawat. Organisasi perlu mengambil upaya untuk mengatasi stres kerja dan kelelahan perawat dengan memberikan kesempatan untuk berdiskusi. Menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman bagi perawat akan meningkatkan aspek relasional antara organisasi dengan perawat (Jun et al., 2021).

Penekanan emosi diantara petugas pemasyarakatan dapat mengakibatkan tingkat depersonalisasi yang relatif lebih tinggi dibandingkan sikap empatik dan kepedulian yang dibutuhkan perawat. Sehingga mengakibatkan terjadinya kelelahan emosional yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan yang berbeda dapat memberikan dampak pada kelelahan akibat pekerjaan (Harizanova & Stoyanova, 2020). Lama bekerja juga memiliki efek positif pada tingkat stres dan kelelahan kerja yang dialami oleh perawat. Dampak langsung ini memanifestasikan bahwa dua aspek kelelahan yang paling signifikan, yaitu kemunduran hubungan dan kekecewaan. Sementara efikasi diri berdampak baik pada pengurangan stres kerja dan kelelahan (Makara-Studzínska et al., 2020).

Tingkat stres kerja yang tinggi dapat menurunkan prestasi kerja seseorang. Petugas pemasyarakatan mengalami berbagai tekanan pekerjaan akibat interaksinya dengan narapidana, baik secara fisik, mental, administratif, dan hukum, serta meningkatnya tugas pengelolaan narapidana dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan stres kerja. Stres kerja yang berlebihan akan berdampak pada kondisi fisik dan menyebabkan beban kerja yang berlebihan serta tekanan waktu. Namun, jika tingkat pengetahuan terhadap pekerjaan dan praktik keperawatan meningkat, kemampuan untuk mengendalikan lingkungan kerja juga akan meningkat, sehingga kemampuannya untuk mengelola stres kerja meningkat dan mengurangi ketegangan kerja (Jung & Han, 2021).

Masalah etika dan relasi dengan rekan kerja, manajemen, dan pasien di lembaga pemasyarakatan akan menimbulkan konflik lainnya yang memicu stres. Ketakutan akan masalah keamanan fisik dan kekerasan di tempat kerja ditengah tuntutan beban kerja yang tinggi ditambah dengan kurangnya dukungan organisasi semakin meningkatkan stres kerja yang dialami oleh perawat. Keadaan ini menunjukkan keunikan dari lingkungan kerja pada lembaga pemasyarakatan yang menjadi stressor bagi perawat. Diperlukan penilaian yang lebih baik dan evaluasi yang konsisten terhadap kesehatan dan kesejahteraan perawat pemasyarakatan. Sumber daya tambahan untuk mengurangi stres, disertai dengan memastikan kebijakan yang mengurangi tantangan etika, kekerasan dan intimidasi di tempat kerja dapat mempromosikan ruang kerja yang profesional dan aman bagi perawat di lembaga pemasyarakatan (Keller et al., 2022).

Tingkat stres kerja dan strategi koping memiliki hubungan yang signifikan. Program manajemen stres merupakan metode non-invasif yang efektif digunakan untuk mengurangi tingkat stres dan meningkatkan strategi koping bagi perawat. Pelaksanaan intervensi manajemen stres dalam perawatan kesehatan cenderung membantu perawat mengelola stres kerja (Alkhaldeh et al., 2020). Dukungan, kepuasan kerja, dan peningkatan harga diri perawat dapat menjadi protektif dalam mengatasi masalah stress kerja dan kelehan. Kebijakan kesehatan harus mengembangkan intervensi dan pelatihan untuk meningkatkan kondisi kerja, lingkungan, dan keterampilan koping untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien dan profesionalitas (Ramírez-Elvira et al., 2021). Kualitas kehidupan kerja juga berdampak pada meningkatnya kinerja perawat, sehingga berdampak positif baik bagi perawat maupun tempat perawat bekerja (Damanik et al., 2021).

SIMPULAN

Stres kerja dan kelelahan pada perawat di lembaga pemasyarakatan terjadi dikarenakan faktor lingkungan kerja yang mencakup beban kerja yang tinggi, karakteristik tahanan dan narapidana serta sistem yang mengatur lembaga pemasyarakatan yang dapat mengakibatkan penurunan produktivitas kerja dan kualitas perawatan.

SARAN

Stres kerja merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari perawat termasuk perawat yang bekerja di Lembaga Pemasyarakatan. Untuk itu penting bagi seorang perawat untuk dapat melakukan manajemen stres kerja yang dihadapi, salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja dan kualitas perawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhalid, J. M., Soh, K. L., Mukhtar, F., Peng, O. C., Alkhalid, H. M., Al-Amer, R., & Anshasi, H. A. (2020). Stress Management Training Program for Stress Reduction and Coping Improvement in Public Health Nurses: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Advanced Nursing*, 76(11), 3123–3135. <https://doi.org/10.1111/jan.14506>
- Angin, E. P., Zulfendri, Z., & Nasution, S. S. (2021). Beban Kerja dan Lingkungan dengan Stres Kerja Perawat di Rawat Inap RSJ. Prof. M. Ildrem Sumatera Utara. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 12(1), 413–421. <https://doi.org/10.35966/ilkes.v12i1.209>
- Damanik, S. M., Lubis, A. N., Sudaryati, E., & Nasution, S. S. (2021). The Influence of the Quality of Nurses' Work-Life Against Performance of Nurses at Dr. Pringadi Hospital Medan. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 10(1), 27-31. <https://jkd.ulm.ac.id/index.php/jkd/article/view/17>
- Guardiano, M., Boy, P., Shapirshteyn, G., Dobrozdavic, L., Chen, L., Yang, H., Robbins, W., & Li, J. (2022). Working Conditions and Wellbeing Among Prison Nurses During the COVID-19 Pandemic in Comparison to Community Nurses. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(17), 1-12. <https://doi.org/10.3390/ijerph191710955>
- Hancock, S. L. (2020). The Emotional Burden of the Correctional Health Care Advanced Practice Nurse. *Journal of Correctional Health Care*, 26(4), 315–326. <https://doi.org/10.1177/1078345820953219>
- Harizanova, S., & Stoyanova, R. (2020). Burnout among Nurses and Correctional Officers. *Work (Reading, Mass.)*, 65(1), 71–77. <https://doi.org/10.3233/WOR-193059>
- Jun, J., Ojemeni, M. M., Kalamani, R., Tong, J., & Crecelius, M. L. (2021). Relationship between Nurse Burnout, Patient and Organizational Outcomes: Systematic Review. *International Journal of Nursing Studies*, 119, 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2021.103933>
- Jung, H.-O., & Han, S.-W. (2021). The Effect of Knowledge, Attitudes, and Practices of Korean Correctional Officers about COVID-19 on Job Stress. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(15), 1-8. <https://doi.org/10.3390/ijerph18157779>
- Karaaslan, A., & Aslan, M. (2019). The Relationship Between the Quality of Work and

- Organizational Commitment of Prison Nurses. *Journal of Nursing Research*, 27(3), 1–10. <https://doi.org/10.1097/jnr.0000000000000286>
- Keller, E., Boch, S., & Hittle, B. M. (2022). Unsafe and Unsettling: An Integrative Review on Correctional Nursing Work Environments and Stressors. *Journal of Forensic Nursing*, 18(4), 229–236. <https://doi.org/10.1097/JFN.0000000000000368>
- Makara-Studzińska, M., Wajda, Z., & Lizińczyk, S. (2020). Years of Service, Self-Efficacy, Stress and Burnout among Polish Firefighters. *International Journal of Occupational Medicine and Environmental Health*, 33(3), 283–297. <https://doi.org/10.13075/ijom.1896.01483>
- Ramírez-Elvira, S., Romero-Béjar, J. L., Suleiman-Martos, N., Gómez-Urquiza, J. L., Monsalve-Reyes, C., Fuente, G. A. C.-D. la, & Albendín-García, L. (2021). Prevalence, Risk Factors and Burnout Levels in Intensive Care Unit Nurses: A Systematic Review and Meta-Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(21), 1–12. <https://doi.org/10.3390/Ijerp182111432>
- Samuel, R., Zaini, N. H., Hassan, W. H. W., Talib, A. N., & Ramly, F. A. (2021). Nurses' Perspective Of Work-Related Stressors. *IOP Conference Series: Earth And Environmental Science*, 704. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/704/1/012026>
- Tuahta, S., Silaban, G., & Nasution, S. S. (2019). The Relationship between Fatigue and Work Productivity of Nurses in the Inpatient Room of the Regional General Hospital Deli Serdang in 2018. *Proceedings Of the International Conference on Natural Resources And Technology-ICONART*, 275–278. <https://doi.org/10.5220/0008553102750278>
- Wright, R. M. (2020). The Relationship among Secondary Trauma, Self-Efficacy, and Correctional Nurses. *Journal of Correctional Health Care*, 26(3), 207–214. <https://doi.org/10.1177/1078345820937763>
- Yosiana, Y., Hermawati, A., & Mas'ud, M. H. (2020). The Analysis of Workload and Work Environment on Nurse Performance with Job Stress as Mediation Variable. *Journal of Socioeconomics and Development*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.31328/jsed.v3i1.1326>
- Zhang, Y., El-Ghaziri, M., Dugan, A. G., & Castro, M. E. (2019). Work and Health Correlates of Sleep Quantity and Quality among Correctional Nurses. *Journal of Forensic Nursing*, 15(1), 42–51. <https://doi.org/10.1097/JFN.0000000000000229>